

Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Matematika

Rahmat Nofiardi

Pendidikan MIPA, Program Magister Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

rahmat.nofiardi@gmail.com



***Penulis Korespondensi**

Histori Artikel:

Submit: 2021-12-15

Diterima: 2021-12-16

Dipublikasikan: 2021-12-16

Kata Kunci:

Model Pembelajaran, Group Investigation, Motivasi Belajar, Matematika

ABSTRAK

Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap motivasi belajar matematika. Jenis penelitian ini *library research* atau penelitian kepustakaan di mana data-data kepustakaan dijadikan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau untuk mendapatkan hasil yang objektif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil studi pustaka dari berbagai sumber baik buku, skripsi, maupun jurnal yang dilakukan para peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *group investigation* dalam proses belajar mengajar, ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk peradaban dan kegiatan manusia. Karena dengan pendidikan, akan tercipta manusia yang berbudi pekerti, memiliki keterampilan dan juga rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya termasuk terhadap bangsa dan negara. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menjelaskan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak terlepas dari beberapa sumber daya pendukung, di antaranya adalah manajemen sekolah, pemanfaatan



sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru, panduan pelaksanaan pembelajaran, dan monitoring pelaksanaan kurikulum/pembelajaran.

Dari sekian sumber daya pendukung yang menjadi penentu keberhasilan kurikulum, salah satunya adalah penggunaan strategi dan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Di setiap sekolah, proses pembelajaran meliputi bidang ilmu pengetahuan di antaranya ilmu-ilmu science, sosial dan bahasa. Ada sebuah bidang keilmuan yang menjadi jembatan dari berbagai ilmu pengetahuan, yaitu Matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang dipelajari dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya Matematika dalam kehidupan. Ilmu Matematika itu sendiri dapat diterapkan dari hal yang paling sederhana seperti perhitungan jual beli sampai kepada hal yang bersifat kompleks seperti penggunaan program komputer. Mengingat betapa pentingnya penggunaan ilmu ini, maka sudah seharusnya para peserta didik dapat menguasai bidang ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Matematika di sekolah diharapkan memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang salah satu kompetensi intinya adalah menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Fenomena yang terjadi di kalangan peserta didik bahwa pelajaran Matematika merupakan satu pelajaran yang sangat sulit dan kurang diminati bahkan dirasa sangat membosankan. Pelajaran Matematika yang terlalu banyak perhitungan menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan, membuat siswa semakin malas dan tidak termotivasi untuk belajar Matematika. Jika keadaan ini berlanjut terus menerus dalam waktu yang panjang, maka tentu saja akan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Matematika. Terkait dengan proses dan hasil belajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ciri khas/karakteristik siswa, sikap belajar siswa, motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

Di antara faktor internal, motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hamalik bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid, dan belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Motivasi juga berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi; dan bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun lemah pula. Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil yang optimal, sebaliknya jika motivasinya rendah dalam belajar maka hasilnya pun akan rendah. Tetapi kenyataannya dapat dilihat bahwa motivasi siswa dalam belajar khususnya pelajaran Matematika sangat rendah, ini disebabkan karena model pembelajaran mata pelajaran Matematika yang digunakan guru kepada siswa masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional.

Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru di mana guru mengajar secara klasikal, masih belum melibatkan siswa secara aktif dan belum terdapat kegiatan

siswa secara berkelompok dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam mengerti dan memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dominasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung membuat siswa menjadi pasif dan kurang motivasi untuk belajar.

Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Seperti yang diungkapkan oleh Koes yang menyebutkan bahwa belajar kooperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan inter-personal, strategi pencapaian khusus, suatu ketegangan dalam individu memotivasi gerakan ke arah pencapaian hasil yang diinginkan.

Selama belajar kooperatif, siswa akan memiliki keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti keterampilan menjadi pendengar aktif, keterampilan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan lain sebagainya. Terkait dengan berbagai variasi dalam model pembelajaran kooperatif, penulis memilih menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok (*Group Investigation*). Model *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proyek investigasi kelompok, di mana siswa diberi proyek investigasi terkait dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi pokok yang diberikan.

STUDI LITERATUR

Kajian pustaka dilakukan terhadap jurnal dan publikasi yang berhubungan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan Motivasi Belajar Matematika. Studi literatur ini berawal dari penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Bina Insani dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada kelas V SDIT Bina Insani.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc. Taggart dengan menggunakan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari lima pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket motivasi belajar siswa, lembar observasi, pedoman wawancara, lembar pengamatan motivasi siswa, catatan harian peneliti, dan foto. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Muthmainah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan angket, lembar panduan observasi motivasi siswa, pedoman wawancara, tes hasil belajar siswa disetiap akhir siklus, catatan lapangan peneliti dan foto.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah inilah yang kemudian dikaji dan dianalisis dengan mengkombinasikan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian-penelitian lain yang memiliki tema yang sama dimana orientasi penelitian dilihat dari segi peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian disajikan dan dibahas menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu Model Pembelajaran *Group Investigation*, bagian kedua adalah Motivasi Belajar Matematika dan bagian ketiga yaitu kajian pustaka tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber data yang didapat dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data dari berbagai hasil penelitian yang bersumber dari skripsi, artikel ilmiah dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif di mana data-data yang sudah diperoleh, dianalisis dan dikaji secara mendalam, sistematis dan kritis yang kemudian diuraikan secara naratif sehingga mudah dipahami dan dapat memberikan informasi yang akurat dan mutakhir mengenai masalah yang diteliti yaitu yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap motivasi belajar Matematika.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc. Taggart dengan menggunakan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari lima pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket motivasi belajar siswa, lembar observasi, pedoman wawancara, lembar pengamatan motivasi siswa, catatan harian peneliti, dan foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan angket, lembar panduan observasi motivasi siswa, pedoman wawancara, tes hasil belajar siswa disetiap akhir siklus, catatan lapangan peneliti dan foto.

HASIL

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran group investigation terhadap motivasi belajar matematika siswa, ini terlihat dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya dengan tema yang sama menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran group investigation dalam proses belajar mengajar. Terbukti bahwa model pembelajaran group investigation mendapat respon positif dari siswa berupa peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Matematika

Pengkajian berbasis pada beberapa artikel baik konseptual dan empiris untuk memberikan basis pemahaman pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap motivasi siswa. Selanjutnya, secara spesifik dilakukan pengkajian beberapa hasil studi primer yang dimuat dalam beberapa skripsi dan jurnal. Pengkajian dilakukan dengan mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap motivasi siswa. Berikut ini beberapa penelitian pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap motivasi siswa.

a. **Group Investigation**

Penelitian tindakan kelas berikutnya adalah yang dilakukan oleh Haridi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan dan Matematika Axiom tahun 2018 dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA 1 MAN 2 Banyuwangi”. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa, ada peningkatan aktivitas belajar siswa, ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sesuai dengan indikator penelitian bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan mencapai lebih dari 75%, sehingga karena pada

siklus 2 sudah mencapai ketuntasan, maka penelitian ini bisa dikatakan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Haridi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar, semua itu terjadi karena adanya peningkatan motivasi belajar siswa dikarenakan model pembelajaran ini memberikan semangat kepada siswa untuk kreatif. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Aris Shoimin yaitu bahwa model grup investigasi ini member semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh F. Natalie Teting yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur Borneo tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas II SDN Sungai Kunjang Samarinda”. Hasil penelitiannya adalah (1) pembelajaran dengan kooperatif model *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,57%), siklus II (82,85%), siklus III (100%), (2) penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Verónica Galván Carlan, Renée Rubin, dan Bobbette M. Morgan dari The University of Texas at Brownsville and Texas Southmost Colleg dengan judul “*Cooperative Learning, Mathematical Problem Solving, and Latinos*”. Hasil penelitiannya mengungkapkan adanya perubahan dalam perilaku siswa dan guru terkait dengan pembelajaran kooperatif, di mana siswa menjadi lebih banyak termotivasi, kurang kompetitif karena antara siswa satu dengan lainnya saling bantu, lebih sadar akan kemampuan sendiri saat siswa bekerja dalam kelompok kecil. Ini berarti bukan hanya guru yang terlibat aktif dalam pembelajaran, tetapi siswa juga secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Isjoni bahwa pada model pembelajaran *group investigation* siswa memilih sub topik yang ingin dipelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih.

b. Motivasi

Penelitian berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap motivasi belajar matematika adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Bina Insani”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran matematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pun semakin meningkat, pada siklus I skor kategori tinggi rata-rata motivasi belajar matematika siswa mencapai 11,11%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 66,67%. Hal ini didukung dengan hasil observasi motivasi belajar matematika selama siklus I mendapat skor rata-rata persentase 53% dan siklus II mendapat skor rata-rata persentase sebesar 74%. Hasil tes matematika siklus I dan siklus II menunjukkan ada peningkatan hasil belajar matematika dilihat dari rata-rata nilai siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Pada siklus I rata-rata persentase nilai matematika siswa yang mencapai KKM

sebesar 74,07%. Sedangkan ada siklus II rata-rata persentase nilai matematika siswa yang mencapai KKM sebesar 92,59%.

Hasil pengamatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa subyek menyenangi proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Rasa senang terhadap suatu pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar matematika yang ada pada subyek. Tentu saja ini terjadi karena model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang menarik. Inilah yang menyebabkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Uno yaitu bahwa faktor motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran awal subyek sebelum tindakan dengan kegiatan pembelajaran subyek setelah tindakan yang diungkapkan pada peneliti dalam wawancara.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI), subyek merasa lebih semangat dalam belajar matematika. Suasana kerja kelompok yang saling membantu antar sesama anggota, membuat subyek yang kurang pandai menjadi terbantu dengan adanya aktivitas tutor sebaya yang dilakukan oleh teman sekelompoknya. Sehingga subyek tidak perlu merasa khawatir akan pelajaran matematika lagi. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Tsoi, Goh dan Chia, yang mengungkapkan bahwa model investigasi kelompok secara filosofis beranjak dari paradigm konstruktivis, di mana terdapat situasi yang di dalamnya siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif untuk menginvestigasi suatu masalah, merencanakan, mempresentasikan serta mengevaluasi kegiatan mereka dalam pembelajaran.

Penelitian selanjutnya yang lain yang sama dilakukan oleh Anugerah Bate'e dari Universitas Negeri Medan tahun 2015 yang dimuat dalam Jurnal Bina Gogik dengan tema "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanogawo". Hasil penelitiannya adalah bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tergolong baik; motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tergolong baik dan rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tergolong baik.

Penelitian lain yang senada dilakukan oleh Widiya Iriyani dan disusun oleh Drs. B. Kusmanto, M.Pd dari Sarjanawiyata Tamansiswa University Yogyakarta yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Trihayu dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* kelas IV SD Negeri Sokorini 1 Muntilan Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil dari penelitiannya adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari hasil angket prasiklus sebesar 42,03, pada siklus I naik menjadi 57,39 dan pada siklus II naik menjadi 68,94. Dan dari hasil observasi siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hasil observasi pada praasiklus 37,87% meningkat menjadi 53,03% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 60,22%.

Kedua penelitian di atas, memiliki hasil penelitian yang sama yaitu bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini sesuai dengan pendapat Rusman yang mengungkapkan bahwa salah satu hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif

pada diri siswa adalah adanya kegiatan pembelajaran yang menarik atau menyenangkan dan menantang, menurutnya bahwa agar siswa dapat tetap aktif dalam mengikuti kegiatan atau melaksanakan tugas pembelajaran perlu dipilih jenis kegiatan atau tugas yang sifatnya menarik atau menyenangkan bagi siswa. Untuk lebih mengaktifkan siswa secara merata, dapat diterapkan pemberian tugas pembelajaran secara individu atau kelompok belajar (*group learning*) yang didukung fasilitas/sumber belajar yang cukup.

Penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Andora dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Aisyiyah 1 Palembang”. Hasil penelitiannya adalah bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa, ini bisa ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa akibat dari motivasi belajar yang tinggi karena menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Penelitian lain yang senada adalah penelitian yang dilakukan oleh Gita Anggraini dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Strategi *Active Learning* Teknik *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bandar Lampung”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *active learning* teknik *group investigation*. Hasil rekapitulasi uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan menunjukkan rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya di kelas menggunakan strategi pembelajaran *active learning* teknik *group investigation* lebih besar dari rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya di kelas dengan menggunakan pembelajaran ekspositori. Hasil penelitian berikutnya adalah respon siswa terhadap strategi pembelajaran *active learning* teknik *group investigation* dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas menarik untuk memahami materi-materi matematika karena termotivasi untuk belajar bersama dan saling membantu satu dan lain.

Penelitian berikutnya yang senada dengan masalah pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, Tua Halomoan Harahap dan Roni Priyanda dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dimuat dalam Jurnal Dimensi Matematika tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model *Group Investigation* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMK Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa”. Hasil dari penelitiannya dapat dirincikan bahwa efektivitas model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa ditinjau dari observasi motivasi siswa terdapat peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua berkisar 73,3% dengan rata-rata 3,0 dan 77,9% dengan rata-rata 3,1. Sehingga belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas X SMK berada pada kategori efektif.

Hasil penelitian berikutnya dapat dirincikan bahwa efektivitas model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa ditinjau dari angket motivasi belajar siswa terdapat peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua berkisar 75,3% dengan rata-rata 3 dan 80,4% dengan rata-rata 3,2. Sehingga belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas X SMK Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa berada pada kategori efektif.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* adalah yang dilakukan oleh Jul Siga Putra, Rahmah Johar dan M. Ikhsan dari Universitas Syah Kuala

Aceh yang dimuat dalam jurnal peluang dengan judul “Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SMA Negeri 8 Banda Aceh”. Hasil penelitiannya adalah bahwa kategori motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran di kelas eksperimen dengan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menunjukkan motivasi belajar siswa pada kategori tinggi mencapai 25%, kategori sedang mencapai 70% dan kategori rendah sebesar 5%, artinya terjadi peningkatan motivasi belajar siswa untuk belajar matematika. Sedangkan kelas kontrol pada kategori tinggi sebesar 5%, pada kategori sedang sebesar 60% dan pada kategori rendah sebesar 35%. Peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari ketepatan memilih model yang diterapkan oleh guru sehingga berpengaruh pada motivasi belajar siswa, dalam hal ini guru harus melakukan perencanaan yang penuh variasi, respon siswa, kesempatan peserta didik yang aktif, kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan pekerjaannya.

Penelitian berikutnya yang senada adalah yang dilakukan oleh Larasati Tiara Medyasari, Muhtarom dan Sugiyanti dari Universitas PGRI Semarang yang dimuat dalam Jurnal Aksioma tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Materi Turunan Fungsi Aljabar”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan efek antara model *group investigation* berbantuan kartu soal dan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika siswa. Rerata marginal yang diperoleh siswa yang diberi pembelajaran dengan model *group investigation* berbantuan kartu lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *group investigation* berbantuan kartu soal lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional, ada perbedaan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, yaitu prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang dan rendah, prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang lebih baik daripada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Berdasarkan analisis dari penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian kuantitatif dan penelitian lain yang dimuat jurnal internasional menunjukkan bahwa pembelajaran *group investigation* mendapat respon positif dari siswa karena dirasakan sebagai model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa mengalami perubahan positif. Dengan adanya respon positif dari siswa terkait dengan model pembelajaran *group investigation* yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar tersebut berdampak terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian studi literatur yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Matematika terbukti memiliki dampak positif, ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

REFERENSI

- Alwasilah (2009). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Andora, Yulinda (2017). *Skripsi, Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Aisyiyah 1 Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah.

- Anggraini, Gita (2017). *Skripsi, Pengaruh Strategi Active Learning Teknik Group Investigation Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Anitah W, Sri Dkk (2020). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ari Riswanto dan Sri Aryani (2017). *Jurnal, Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both*. The International Journal of Counseling and Education, Couns Edu Vol.2, No.1, March 2017, pp. 42-47 p-ISSN: 2548-348X- e-ISSN: 2548-3498.
- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Aunurrahman (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barba, Veronica. *Jurnal: Cooverative Learning, Mathematical Problem Solving, and Latinos* Http://www.academia.edu/6082510/Cooperative_Learning_Mathematical_Problem_Solving_and_Latinos (Diakses pada tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.00)
- Bate'e, Anugerah (2015). *Jurnal, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanogawo*. Jurnal Bina Gogik, Volume 2 No. 1, Maret 2015 ISSN: 2355-3774
- Chotimah, Metria K (2017). *Jurnal: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Fungsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Grogol Ditinjau dari Motivasi Belajar*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Fadila (et.al, cum, dkk) (2019). *Influence of Group Investigation Learning Implementation Judging From Learning Motivation Againts Students' Mathematical Problem Solving Ability*. IOP Publishing Ltd, Series 1155.
- Fadilah, Tua Halomoan Harahap, dan Roni Priyanda (2020). *Jurnal, Efektivitas Penggunaan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMK Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa*. Jurnal Dimensi Matematika Volume 3 Nomor 1, Januari – Juni 2020, halaman 154 – 163.